

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas Islam, dengan populasi lebih dari 207 juta jiwa dengan persentase 87,2% penduduk beragama Islam.¹ Keberadaan penduduk Muslim mayoritas menjadi keuntungan dan keunggulan untuk kemajuan perbankan syariah di Indonesia. Menanggapi pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia yang semakin cepat, pemerintah kemudian melakukan amandemen Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 menjadi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Undang-Undang ini memberikan standar teknis untuk operasi perbankan syariah, termasuk jenis bisnis dan kegiatan usaha, kelayakan penyaluran dana, dan larangan untuk bank syariah dan unit usaha syariah.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dijelaskan, salah satu kegiatan usaha dari Bank Umum Syariah yaitu menyalurkan pembiayaan.³ Kegiatan usaha ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan masyarakat di Indonesia dengan penawaran jasa yang dikelompokkan kedalam berbagai macam produk pembiayaan bank syariah. Salah satu bank yang melakukan kegiatan usaha ini yaitu Bank Jabar Banten (BJB) Syariah. BJB Syariah merupakan pemisahan dari

¹ bps.go.id, Agama di Indonesia 2024. Diakses melalui situs: <https://samarindakota.bps.go.id/statictable/2024/05/17/324/agama-di-indonesia-2024.html> , pada tanggal 5 Agustus 2024.

² Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Edisi Kedua (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 7.

³ www.ojk.go.id, Undang-Undang No.21 Tahun 2008. Diakses melalui situs: <https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UUNo21Tahun2008PerbankanSyariah.pdf>, pada tanggal 18 Juli 2024.

induk perusahaan sejak tahun 2010. Setelah pemisahan tersebut, BJB Syariah terus mengalami pertumbuhan dan merintis pembangunan kantor cabang tambahan, salah satunya adalah BJB Syariah KCP Cibubur.⁴ Sebagai kantor cabang, peranan BJB Syariah KCP Cibubur sangat krusial dalam menjalankan operasional dan mendukung pertumbuhan keseluruhan BJB Syariah.

Pembiayaan pada BJB Syariah KCP Cibubur hanya ada satu segmen pembiayaan yaitu konsumtif. Adapun produk pembiayaan yang ditawarkan BJB Syariah yaitu Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR), Pembiayaan Kesejahteraan Pegawai (PKP), Pinjaman Pengadaan Kendaraan Bermotor (PPKB), Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE), Pembiayaan Serbaguna iB Masalahah, dan Mitra Emas iB Masalahah. Pembiayaan pada bank syariah atau dikenal juga dengan istilah kredit pada bank konvensional pada dasarnya adalah suatu perjanjian antara bank dengan nasabah yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan tertentu. Perjanjian pembiayaan bank terhadap nasabah dapat bervariasi tergantung pada prinsip/akad yang digunakan.⁵ Secara umum prinsip pembiayaan konsumtif dapat berbentuk jual beli, sewa menyewa, dan pinjaman.

Prinsip jual beli dapat dilakukan pada akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Pada akad *murabahah*, bank membeli barang atas nama bank, kemudian sebagai penjual, bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan bank.⁶ Semakin tingginya penggunaan produk

⁴ Bank Jabar Banten, *Company Profile* (Bandung: BJB, 2022), hlm. 21.

⁵ Hamdan Firmansyah dkk., *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia* (Cirebon: Insania, 2021), hlm. 212.

⁶ Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 51.

murabahah, maka akan tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank syariah.⁷ Kemudian pada akad pembiayaan *salam* dilakukan dengan pemesanan dengan syarat tertentu dengan pembayaran tunai terlebih dahulu, sedangkan pembiayaan *istishna* yaitu perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan barang dengan kriteria persyaratan yang disepakati oleh kedua belah pihak.⁸

Prinsip sewa terdiri dari akad *ijarah* (sewa murni) dan *ijarah muntahiya bittamlik* (sewa beli atau sewa dengan hak opsi). Prinsip akad *Ijarah* telah diatur dalam Pasal 1 ayat 10 Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/46/PBI/2005. Prinsip *ijarah* yaitu transaksi sewa-menyewa barang atau upah mengupah suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbal jasa. Konsep *ijarah* pada umumnya yaitu sewa, tetapi yang membedakan yaitu dalam perbankan syariah pada akhir kontrak pelanggan diberi opsi untuk memiliki barang atau tidak, umumnya disebut pembelian sewa.⁹

Prinsip pinjaman pada akad *qardh* atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan oleh bank syariah untuk pihak peminjam, dengan pihak peminjam diwajibkan melakukan pembayaran sekaligus atau berupa cicilan dalam jangka waktu tertentu.¹⁰ Pinjaman ini didasarkan atas kesepakatan antara peminjam dengan pihak bank syariah, dan akad *qardh* tidak dikenakan bunga karena prinsip syariah

⁷ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan...*, hlm. 130

⁸ *Ibid.*, hlm. 46-47.

⁹ Dara Fitriani dan Nazaruddin, "Ijarah Dalam Sistem Perbankan Syariah", *Al-Hiwalah: (Sharia Economic Law)*, Vol. 1 No. 1 (2022). Diakses melalui <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AlHiwalah/article/download/895/325>, tanggal 10 Desember 2023.

¹⁰ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan...*, hlm. 48.

yang melarang praktik riba. Pihak bank hanya boleh mengenakan biaya administrasi atas pinjaman *qardh*.¹¹

Keuntungan yang diperoleh dari berbagai jenis pembiayaan di atas, antara lain margin dari prinsip jual beli, *ujroh* dari prinsip sewa, dan biaya administrasi pembiayaan. Jika pendapatan dari berbagai sumber pembiayaan tinggi, maka akan semakin besar potensi peningkatan laba yang akan diperoleh bank. Total penyaluran pembiayaan pada BJB Syariah KCP Cibubur selama tahun 2020-2023 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada tahun 2020-2021 penyaluran seluruh produk pembiayaan selalu mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2022 pertumbuhan dari beberapa produk pembiayaan seperti PKP, PPKB, dan Pembiayaan Serbaguna iB Masalah mengalami penurunan, dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹²

Meskipun terjadi penurunan beberapa pertumbuhan produk pembiayaan pada BJB Syariah KCP Cibubur, perlu dipahami bahwa kontribusi yang berkelanjutan terhadap pendapatan dapat diperoleh melalui pembiayaan yang berkualitas baik sepanjang durasinya. Kualitas pembiayaan yang kurang bagus atau bahkan buruk memiliki dampak langsung pada pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah, yang pada umumnya pengukuran laba dimanfaatkan untuk menilai prestasi perusahaan. Turunnya pendapatan dan laba lebih lanjut dapat mengurangi kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan dan menjalankan bisnis lainnya.

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Akad Pinjaman Qardh* (Jakarta: OJK), hlm. 27.

¹² Hasil wawancara dengan *Supervisor* pada tanggal 27 September 2023.

Kualitas pembiayaan yang buruk ini disebabkan oleh risiko bisnis yang dihadapi debitur dan risiko pada bank syariah sebagai kreditur.¹³

Indikator penting dalam menentukan kualitas pembiayaan yang disalurkan adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.¹⁴ Berdasarkan perspektif pembiayaan, ketika pembiayaan mengalami macet, dana yang telah disalurkan oleh perbankan syariah kepada masyarakat berpotensi tidak dapat ditarik kembali, sehingga menyebabkan penurunan modal perbankan syariah dan pengurangan dana yang dialokasikan untuk pembiayaan kepada masyarakat.¹⁵ Berikut ini adalah persentase perubahan berupa peningkatan dan penurunan pertumbuhan penyaluran pembiayaan, NPF, serta laba pada BJB Syariah KCP Cibubur.¹⁶

Tabel 1. 1
Persentase Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan, NPF, dan Laba BJB Syariah KCP Cibubur

Tahun	Penyaluran Pembiayaan	NPF	Laba
2020-2021	35%	↓ 80%	↓ 6%
2021-2022	26%	↑ 230%	↑ 24%

Sumber: Wawancara dengan *Supervisor* Operasional BJB Syariah KCP Cibubur

¹³ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), hlm. 21.

¹⁴ sikapiuangmu.ojk.go.id, Tingkat skor kredit di Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). Diakses melalui situs: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20597>, pada tanggal 20 Januari 2024.

¹⁵ Lina Nugraha Rani dan Eko Fajar Cahyono, "Analisis Perbandingan Kualitas Pembiayaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia Periode Januari 2003-Oktober 2015", *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol.3, No.1 (2017). Diakses melalui <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/lariba/article/download/169/121>, tanggal 20 Januari 2024.

¹⁶ Wawancara dengan *Supervisor* BJB Syariah KCP Cibubur, pada tanggal 27 September 2023 di Bekasi.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah pembiayaan yang telah disalurkan selama periode 2020-2023 selalu mengalami peningkatan, tetapi peningkatan penyaluran pembiayaan ini tidak diikuti dengan pertumbuhan laba perusahaan, serta perbaikan NPF tidak diikuti dengan peningkatan laba. Jika tingkat NPF tinggi, maka pendapatan akan mengalami penurunan, yang berdampak pada penurunan laba yang diperoleh.¹⁷ NPF pada BJB Syariah KCP Cibubur per tanggal 31 Desember 2021 dalam kondisi yang sangat baik, sehingga persentase penurunan yang terjadi pada tahun 2022 sangat besar, walaupun rasio di tahun 2022 dibawah ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Maka, diharapkan bank syariah meningkatkan efektivitas dan selektivitas dalam menyalurkan pembiayaan.

Pertumbuhan laba yang tidak selalu berjalan seiring dengan perbaikan NPF dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Menurut Direktur Utama BJB Syariah Adang A. Kunandar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, faktor-faktor tersebut meliputi penguatan kualitas aset, pertumbuhan pembiayaan yang impresif, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang baik, serta efisiensi yang berhasil menekan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).¹⁸ Jadi, laba yang terus meningkat tidak hanya dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan yang meningkat, tetapi juga didukung dengan faktor lain tersebut. Maka dari itu, dalam

¹⁷ Slamet Riyadi dan Agus Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas BUS Di Indonesia", *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No.4 (2014). Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/4208>, pada tanggal 20 Januari 2024.

¹⁸ www.liputan6.com, *BJB Syariah Cetak Laba Rp 101.7 Miliar Di 2022, Melonjak 3 Tahun Beruntun*, 16 Maret 2023. Diakses melalui situs: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5234726/bjb-syariah-cetak-laba-rp-1017-miliar-di-2022-melonjak-3-tahun-beruntun>, pada tanggal 30 Agustus 2023.

pengelolaan pembiayaan untuk mengoptimalkan laba diperlukan strategi berupa rencana atau tindakan bank syariah dalam mengelola risiko-risiko selama operasional bank berlangsung dan juga perusahaan mampu meminimalisir kerugian dan membuka peluang lebih besar untuk bank berkembang lebih besar lagi.

Pembiayaan menurut Kasmir tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di berbagai sektor dan membantu usaha nasabah, tetapi juga sebagai sarana untuk menghasilkan laba yang diinginkan oleh bank.¹⁹ Melalui pengelolaan yang baik, pembiayaan yang disalurkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba. Oleh karena itu, peran bank dalam pembiayaan ini sangat penting dan strategis dalam konteks pembangunan ekonomi.

Melihat dari sisi aktiva neraca bank, sebagian besar dana operasional setiap bank umum diputar dalam pembiayaan yang diberikan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan tidak hanya merupakan sumber pendapatan terbesar, tetapi juga merupakan sumber risiko terbesar bagi operasi perbankan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah atau bahkan macet, yang dapat mengganggu operasi dan likuiditas bank.²⁰ Risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir dengan analisis pembiayaan. Bank terlebih dahulu melakukan analisis pembiayaan sebelum memberikan pembiayaan untuk memastikan bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya.

¹⁹ Nurnasrina dan P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), hlm. 17-18.

²⁰ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 306.

Pengelolaan pembiayaan adalah hal penting bagi sebuah perusahaan agar pembiayaan dapat berjalan dengan baik. Dalam tahap ini, perusahaan perlu memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dilakukan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Melakukan pengelolaan pembiayaan sama dengan melakukan fungsi manajemen, yang berarti merencanakan dengan cermat dan kemudian mengorganisasikannya agar lebih sesuai dengan strategi.

Strategi setiap bank dalam operasionalnya memiliki perbedaan, karena dalam penentuan strategi bergantung pada kondisi, situasi, maupun permasalahan yang ada tiap-tiap bank. Setiap bank menyesuaikan strategi dengan mempertimbangkan dinamika pasar dan kebutuhan nasabah, serta faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan kondisi ekonomi makro.²² Dengan cara ini, bank dapat memastikan keberlanjutan kompetitifitasnya dan berhasil mencapai tujuan jangka panjang mereka. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang bagaimana strategi BJB Syariah KCP Cibubur dalam mengelola pembiayaan yang dapat berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

Untuk menganalisis pengelolaan pembiayaan yang dapat meningkatkan laba, maka digunakanlah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi

²¹ Arif Zunaidi dan Sri Anugerah Natalina, "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah", *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.5, No.1 (2021). Diakses melalui <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3178>, tanggal 4 Oktober 2023.

²² Tiffany Lim dkk, "Analisis Pengambilan Keputusan Strategis Dan Pemecahan Masalah Di Perusahaan Perbankan", *Jurnal Mirai Management*, Vol.8 No.2 (2023). Diakses melalui <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4947>, tanggal 24 Oktober 2023.

perusahaan,²³ dengan memaksimalkan faktor kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), serta meminimalkan faktor kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).²⁴ Kegiatan analisis SWOT pada perusahaan dapat memberikan informasi dari analisis situasi yang dilakukan dan memisahkannya kedalam pokok persoalan internal (*Strengths, Weaknesses*) dan pokok persoalan eksternal (*Weaknesses, Threats*).²⁵ Pada beberapa penelitian, analisis SWOT telah digunakan untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi pengelolaan pembiayaan, yang membantu perusahaan dalam membuat keputusan yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu penelitian yang menggunakan analisis SWOT dalam pengelolaan pembiayaan yaitu penelitian produk pembiayaan pada masa pandemi. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan pada masa pandemi tetap berjalan dengan memfokuskan pada segmen *Islamic* untuk pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif disalurkan pada dana talang haji, multiguna, serta KPR, dan posisi pembiayaan pada saat ini berada pada kuadran pertama yang mendukung penerapan strategi agresif.²⁶

Peran analisis SWOT sangat penting dalam meningkatkan kualitas manajemen suatu perusahaan, karena analisis yang diberikan merupakan tolak ukur

²³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 18.

²⁴ Yoki Firmansyah dan Deasy Purwaningtias, "Tinjauan Metodologi Ward Dan Peppard Dalam Menentukan Perencanaan Strategis SI/TI Pada Perusahaan", *Cybernetics*, Vol.01 No.02 (2017). Diakses melalui <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/CN/article/view/725/595>, tanggal 9 Desember 2023

²⁵ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, I Gusti Ayu Ari Agung, dan I Made Tamba, *Analisis SWOT Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha* (Denpasar: Unmas Press, 2018), hlm. 4.

²⁶ Muhamad fauzin Nur dan Lilik Rahmawati, "Analisis Swot Produk Pembiayaan Di Bank Muamalat Pada Masa Pandemi", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.3, No.1 (2022). Diakses melalui <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jps/article/view/481>, tanggal 20 Januari 2024

dalam mengembangkan perusahaan. Proses penggunaan manajemen analisis SWOT dilakukan dengan melakukan survei internal terkait *Strengths* dan *Weaknesses* program dan survey eksternal terkait *Opportunity* dan *Threats*. Menggunakan analisis SWOT dapat membantu perusahaan dalam melihat sisi yang terlupakan maupun yang tidak terlihat selama ini.²⁷

Pada akhirnya penulis memilih BJB Syariah KCP Cibubur sebagai tempat penelitian untuk menentukan alternatif strategi dalam pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan laba dengan menggunakan analisis SWOT. Sebagai pesaing utama, BTN Syariah juga dipertimbangkan secara mendalam dalam analisis ini untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di pasar perbankan syariah. Maka, dengan menjadi BUS menjadikan BJB Syariah untuk lebih fokus untuk pengembangan layanan perbankan syariah dan memperluas jangkauannya. Kemudian, pemilihan lokasi Cibubur dikarenakan merupakan lokasi strategis yang terletak di batas Jakarta. Lokasi yang strategis dapat memberikan peluang bagi bank syariah untuk memperluas pasar dan meningkatkan laba.

Berdasarkan data di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai strategi pengelolaan pembiayaan yang berkaitan dengan laba yang dihasilkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Analisis SWOT Pengelolaan Pembiayaan dalam Meningkatkan Laba pada BJB Syariah KCP Cibubur**”.

²⁷ I Gusti Ngurah Alit Wiswasta, I Gusti Ayu Ari Agung, dan I Made Tamba, *Analisis SWOT...*, hlm. 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan laba pada BJB Syariah KCP Cibubur dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan pembiayaan dalam meningkatkan laba pada BJB Syariah KCP Cibubur dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam analisis SWOT pada pengelolaan pembiayaan dalam upaya mengoptimalkan laba, serta menambah bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang perbankan syariah khususnya untuk mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi pihak perbankan syariah dalam menilai dan memilih strategi-strategi yang tepat dalam pengelolaan pembiayaan untuk meningkatkan laba perusahaan.